

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Sudah merupakan ciri khas manusia, untuk selalu ingin tahu. Dari sifat inilah manusia akan berusaha mengungkap fenomena sosial yang ada dengan suatu kegiatan yang dinamakan dengan penelitian, penelitian itu sendiri merupakan suatu proses yang panjang, diawali dengan adanya minat yang mendorong untuk mengetahui permasalahan sosial yang ada dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya. Dari proses kerja tersebut membuahkan hasil akhir berupa gagasan dan teori baru (Masri Singaribun, Sofiah Effendi, -1989, : 12). Proses penelitian ini kemudian dijadikan manusia sebagai proses kerja dalam memenuhi rasa keingin tahunya.

Setiap upaya yang mengarah pada upaya ilmiah tentu tidak akan lepas untuk membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut, sehubungan dengan itu suatu metodologi yang dipilih perlu dihubungkan kesesuaiannya dengan sasaran penelitian (obyek). Untuk mendapatkan jenis penelitian yang sesuai, seorang peneliti harus benar-benar mengetahui metode yang akan digunakan dengan kondisi sasaran penelitian. Oleh karena itu kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian "Kuan-

titatif" dan penelitian "kualitatif".

Penelitian kuantitatif adalah jika yang akan diungkap dalam penelitian tersebut melalui masalah - masalah yang terkait dengan program dakwah berpengaruh, efektifitas dalam rangka mengubah perilaku keagamaan masyarakat atau mengukur keberhasilan suatu perlakuan (Nur Syam, - 1993 : 3). Dengan demikian penelitian kuantitatif ini didalamnya mempunyai suatu maksud untuk mengukur keberhasilan dan melihat hubungan antara variabel dalam penelitian tersebut.

Sedangkan pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian holistik dan sistemik yang tidak tertumpu pada pengukuran di mana pencarian data dari peneliti atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti (Nur Syam, 1991:11). Menurut Bogdan dan Taylor (1975 : 5) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1990 : 3) penelitian kualitatif secara terminologi diartikan dengan : " Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Arif Furchan (1992: 21) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (Subyek) itu sendiri. David D. Williams (1988 : 9) yang dikutip M. Yahya Mansur (1993:14) dida-

lam kajian konseling di Fakultas Dakwah mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang disebut sebagai " Naturalistik Inquiry" (N I), yaitu penelitian yang dilakukan dalam setting alami (natural setting), di lapangan dalam masyarakat bukan di laboratorium, menggunakan metode alami (observasi, interview, bisa juga fikiran, bacaan dan tulisan) dalam cara-cara alami oleh orang yang mempunyai minat-minat dan perhatian-perhatian alami tentang apa yang mereka (para praktisi seperti guru, konselor, administrator para pengembang masyarakat, pekerja sosial, para da'i, para wartawan dan juga evaluator) pelajari.

Suatu penelitian, pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran dan metode kualitatif ini merupakan salah satu metode untuk memperoleh kebenaran dengan suatu metode pencarian data yang dimotori oleh peneliti itu sendiri, penelitian ini berdasarkan pada keutuhan penelitian dan terjadi pada latar alamiah atau tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori dan kemudian berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris.

Dilihat dari filosofi dasarnya, penelitian kualitatif menyandarkan diri pada filsafat fenomenologi, yang dikembangkan oleh Edmund Husserl dan Alfred Schutz. Mereka berpendapat bahwa tindakan manusia bukan yang hanya nampak dari luar (eksternal) akan tetapi juga melibatkan kesada-

ran yang bersifat internal. Tindakan merupakan totalitas - dari apa yang disadari dan apa dilakukan, sehingga tindakan manusia memiliki keterkaitan dengan pelakunya. Oleh karena itu, orang luar tidak dapat menafsirkan tindakan orang lain tanpa, tanpa melibatkan orang (pelaku) tindakan tersebut di dalam proses penafsirannya (Nur Syam, 1993 : 2). Dengan demikian penelitian kualitatif ini dapat dikatakan sebagai usaha atau pendekatan penelitian dengan suatu tindakan untuk memahami orang lain berdasarkan pada makna-makna yang telah diungkap dan diperlihatkan oleh obyek dan tanpa adanya unsur subyektivitas dari sang peneliti didalam penelitiannya.

Dari berbagai pendapat tentang penelitian kualitatif di atas, peneliti akan memaparkan beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
2. Data penelitian diambil dari latar alami (Natural Setting).
3. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil
5. Sangat mementingkan arti atau meaning
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengum -

pulan data.

8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan (A. Sonhaji Kh, 1992 : 2).

Menurut S. Nasution (1992:9-12) ciri-ciri itu ialah

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan
6. Mengutamakan data langsung atau " first hand "
7. Trianggulasi menonjolkan rincian kontekstual
8. Menonjolkan rincian kontekstual
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif emic
11. Verikasi 12. Sampling yang positif.
13. Menggunakan " Audit Trail ".
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Melihat beberapa pengertian dari penelitian kualitatif dan beberapa ciri-ciri yang telah diuraikan di atas, - dari sini peneliti dapat menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pengertian penelitian deskriptif dapat dijelaskan berikut ini. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba untuk memaparkan, segala fenomena sosial secara menyeluruh dan terperinci. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dapat mengungkapkan lebih mendalam mengenai kehidupan dan makna kehidupan masyarakat serta hakekat hubungan antara gejala yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Dengan metode ini, akan dapat dideteksi proses yang melingkupi pertumbuhan dan gerak suatu masyarakat serta proses dari hakekat hubungan dan saling keterkaitannya (Nur Syam, 1993 : 2).

Setelah peneliti menjatuhkan pilihan pada metode penelitian deskriptif kualitatif, selanjutnya peneliti mencoba untuk menguraikan alasan peneliti memilih metode tersebut :

1. Melihat masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dakwah atau kegiatan yang mempunyai unsur dakwah dalam PPS Margaluyu dalam memotivasi dalam menjalankan ibadah, hal ini dapat dilakukan pada suatu latar alamiah dengan menggambarkan sasaran penelitian secara menyeluruh termasuk perilaku dan sikapnya.
2. Melihat kembali pada fokus masalah yang tersebut dalam penelitian ini, bahwa sasaran penelitian merupakan

sumber informasi yang tidak bisa berbicara berdasar - kan pada pengetahuan yang di miliki oleh peneliti na - mun berdasarkan pengetahuan sasaran penelitian (ob - yek) yang diteliti. Dengan metode ini peneliti rasa le - bih mudah untuk menyesuaikan diri dengan sasaran pe - nelitian dan data yang diperoleh lebih aktual dan ob - yektif.

3. Dengan menggunakan metode ini kedudukan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian sehingga posisi - peneliti sebagai pelopor dalam penggalian data serta penulis dalam hasil laporan penelitian ini dapat me - nyajikan secara langsung hakekat hubungan antara pene - liti dengan sasaran penelitian.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak di desa (kampung) Wa - ringin Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kotama - nya Surabaya. Lokasi ini berada di pinggir wilayah pusat perkotaan, namun daerah ini telah padat dengan : penduduk dan segala macam gerak dan langkah aktivitas penduduknya. Daerah yang masuk wilayah Surabaya Selatan ini merupakan wilayah yang cukup strategis, karena daerah ini mudah un - tuk dijangkau serta mudah untuk mendapatkan segala sarana yang dibutuhkan, mulai dari tempat hiburan, pertokoan, per - belanjaan, transportasi, pendidikan dan sebagainya.

Wilayah Waringin memiliki luas areal ± 7,5 hektar

berada pada wilayah RW 6 Waringin yang terdiri dari 10 RT. Wilayah Waringin di sebelah Timur dibatasi oleh jalan Raya Wonokromo, sebelah Selatan dibatasi oleh jalan Joyoboyo, sebelah barat berbatasan dengan jalan Joyoboyo dan jalan Gunung Sari, dan untuk sebelah Utara dibatasi oleh wilayah RW 5 Bumiarjo, di wilayah RW 5 Bumiarjo ini juga ditinggalkan sebagai sekretariat PPS Margaluyu tepatnya di jalan Bumi - arjo V / 50 Surabaya.

Selain sarana yang telah tersebut di atas, Waringin juga memiliki 3 buah lapangan olah raga meskipun kecil tapi cukup memadai yang dapat digunakan untuk memperingati hari-hari besar tertentu, untuk mengadakan lomba, atau kegiatan olah raga. Lokasi penelitian ini bertempat di sebuah bengkel mobil milik Perusahaan Kereta Api, di lokasi ini terdapat sebuah lapangan yang di sewa oleh pihak PPS Margaluyu untuk dijadikan sebagai tempat latihan.

Demikianlah gambaran umum tentang lokasi penelitian, lokasi tempat PPS Margaluyu mengadakan latihan dan melakukan segala aktivitasnya.

C. OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian di sini adalah anggota remaja PPS Margaluyu yang aktif dalam latihan dan kegiatan yang telah menjadi program PPS Margaluyu. Kalau di hitung secara keseluruhan jumlah siswa PPS Margaluyu tercatat 2000 orang yang tersebar di tujuh cabang di Surabaya. Dan yang ter-

catat menjadi siswa PPS Margaluyu cabang Waringin ada 140 orang yang terbagi menjadi dua katagori, yaitu katagori dewasa dan remaja. Karena begitu banyak peminat yang ingin menjadi anggota PPS Margaluyu ini, dan untuk memudahkan jalannya latihan maka dibagi menjadi beberapa gelombang. Untuk anggota remaja saat ini telah memasuki gelombang ke 5. Pada gelombang ke 5 ini terdaftar siswa sebanyak 30 orang dan ini menjadi obyek penelitian yang peneliti kaji.

D. SUMBER DATA

Sebagai seorang peneliti yang melaksanakan penelitian, tentu telah mengadakan beberapa persiapan sebagai bekal penelitian, baik persiapan fisik maupun mental. Dalam melakukan penelitian lebih-lebih penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat bukan di dapat dari pengetahuan peneliti tapi berasal dari hasil observasi di lapangan dan data yang disusun berdasarkan data yang ada di lapangan untuk itu di perlukan adanya sumber data sebagai informasi dalam pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini memerlukan adanya sampel, tehnik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan yang non kualitatif, maksud sampling dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya dan tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, yang kedua un-

menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Lexy J. Moleong, 1991 : 165). Dan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang bisa memberikan informasi yang berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi.

Dalam penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang "Purposive" dari pada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk, dan biasanya membatasi pada satu kasus (Noeng Muhajir, 1990 : 48). Dengan demikian sampel bertujuan (Purposive sample) dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan, tujuannya adalah untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya dan dapat dipai apabila pemilihan satuan sebelumnya sudah dijang dan dianalisis.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel; pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, Dan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan; pada sampel bertujuan ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika

maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan (Lexy J. Moleong, 1991 : 165-166).

Jadi sumber data itu merupakan situasi yang wajar atau yang disebut dengan natural setting, dan peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar pulatanpa dipengaruhi unsur subyektivitas dengan sengaja. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) yang dikutip oleh Lexy J, Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Lexy J. Moleong, 1991 : 112). Jadi pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta hal itu merupakan suatu hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya yang dilaksanakan dengan sadar dan terarah oleh peneliti untuk menggali sejumlah informasi terpenting guna mendapatkan pemecahan dari permasalahan penelitian.

E. TEHNIK PENETUAN INFORMAN.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar pene-

litian. Maka seorang informan harus memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian (Lexy J - Moleong, 1991: 90). Dari informan ini peneliti dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi-informasi yang mendalam baik itu berupa nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan dalam penelitian. Dengan bantuan informan peneliti dapat memperoleh suatu pandangan dari dalam melalui reaksi, tanggapan, interpretasi dan penglihatan dari sasaran penelitian, peneliti juga mendapatkan informasi tentang kehidupan dalam masyarakat penelitian dengan detail dan mendalam. Dengan demikian peneliti sekaligus dapat mempelajari gejala-gejala sosial sebagai perantara dalam pendekatan pada sasaran penelitian.

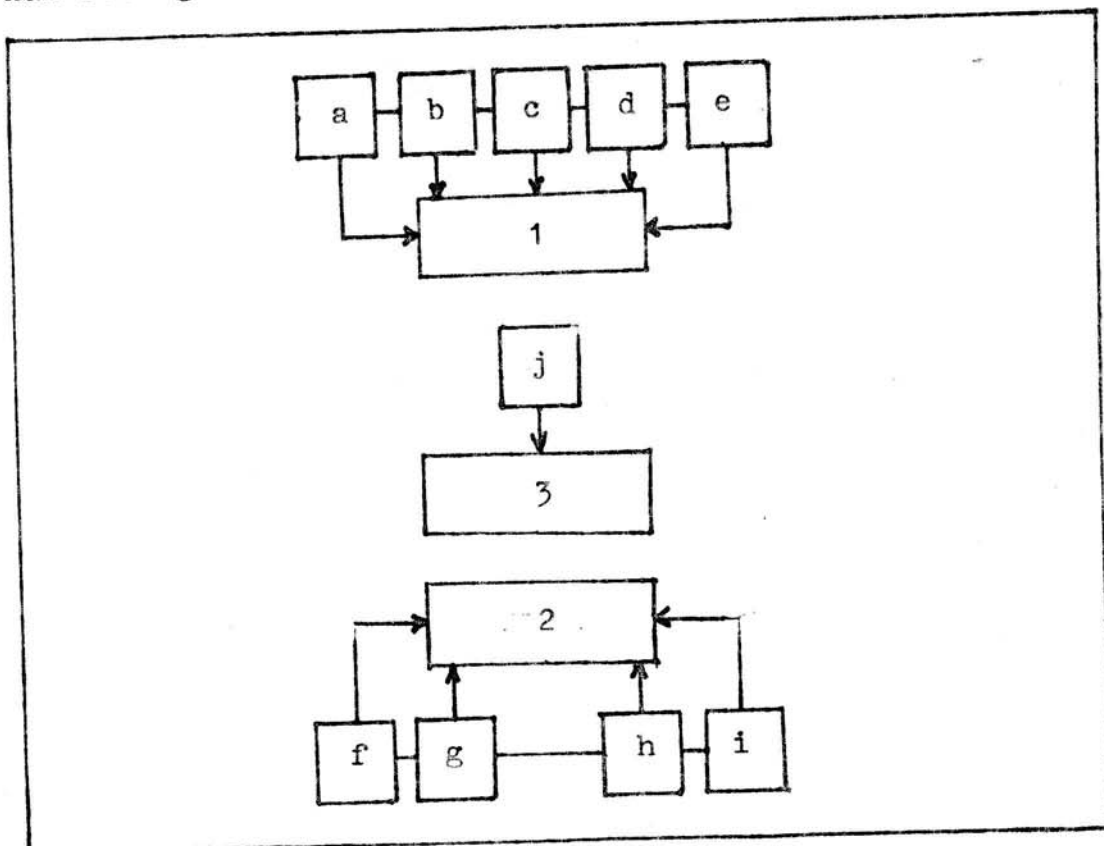
Dalam menentukan informan perlu adanya beberapa syarat yaitu; ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan kegunaan informan bagi peneliti menurut Lincoln dan Guba ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi (Lexy J, Moleong, 1991 : 90). Dengan terlibatnya informan dalam konteks tersebut, peneliti mengetahui secara jelas apa yang diberikan oleh informan sebagai pemasukan data, di samping itu dalam waktu yang singkat ba-

nyak informasi yang diperoleh. Dan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan informan sebagai internal sampling karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam menentukan orang-orang yang akan dijadikan informan atau key informan dari berbagai sumber yang ada maka peneliti memakai prosedur penentuan informan dengan sosiogram dan peneliti menempatkan key informan sebagai tempat bertanya yang utama. Menurut J.L. Moreno (Lindzey , - Borgatta, 1954), yang dikutip oleh Koentjoroningrat (1990 : 12) mengemukakan bahwa untuk membuat suatu sosiogram, peneliti mengumpulkan keterangan dari orang-orang yang menjadi sasaran perhatiannya dengan mengajukan pertanyaan pada mereka masing-masing berhubungan dengan perasaan, sentimen pandangan atau sikap masing-masing dalam hubungan mereka satu sama lain. Pada hakekatnya, sosiogram terdiri dari sejumlah tanda (lambang) yang memperhatikan, berdasarkan keterangan yang diperoleh mengenai sifat hubungan masing-masing anggota kumpulan atau kelompok satu dengan lainnya struktur hubungan para anggota kumpulan yang bersangkutan.

Dengan teknik ini peneliti dapat menyajikan orang-orang yang akan di jadikan sebagai informan dengan terang dan jelas, baik dalam bentuk skema maupun diagram yang

menunjukkan cara atau menentukan orang tersebut sebagai informan atau key informan. Untuk lebih jelasnya kita lihat sosiogram di bawah ini :



Keterangan

1. H. Maksum Suprayitno dengan frekwensi 5
(a, b, c, d dan e).
2. M. Badrun dengan frekwensi 4
(f, g, h dan i).
3. Suparyo dengan frekwensi 1
(j).

Untuk melihat hasil pengambilan secara sosiogram di atas, lebih jelasnya lihat tabel penentuan informan sebagai berikut

TABEL I
TENTANG PENENTUAN INFORMAN

NO	N A M A	FREKWENSI	PROSENTASE.
1	H. Maksum S.	5	50 %
2	M. Badrun	4	40 %
3	Suparyo	1	10 %
	J U M L A H	10	100%

Melihat tabel di atas terlihat bahwa yang menduduki peringkat tertinggi adalah H. Maksum Suprayitno dengan nilai prosentase 50 %. Dengan kedudukannya yang berada pada tingkat pertama, peneliti anggap beliau sebagai informan yang paling menguasai dan faham tentang seluk beluk PPS Margaluyu. Dan hal lain yang memperkuat kedudukan beliau karena beliau banyak memberi petunjuk juga nasehat serta motivasi pada anggota atau sejawat kerjanya, mempunyai dedikasi tinggi, ramah, agamis dan sebagai ketua beliau juga penggerak masyarakat dalam hal keagamaan. Beliau juga sebagai pengurus musholah Al Qodar yang selalu menganjurkan pada anggota PPS Margaluyu untu ikut serta dalam kegiatan yang ada di mushola tersebut.

Informasi yang sama tentang lapangan penelitian dapat peneliti peroleh dari Bapak Badrun, beliau merupakan salah satu pengurus sekaligus pembina yang aktif dalam membina para anggota, di samping itu bila ada anggota PPS Margaluyu yang mempunyai beberapa permasalahan, mereka mencurahkan permasalahan tersebut baik itu permasalahan tentang latihan maupun persoalan pribadi kepada beliau demikian juga bila mereka hendak menanyakan tentang sesuatu yang berkaitan dengan latihan PPS Margaluyu, entah untuk penambahan jurus atau ajaran perguruan, bila belum berkesempatan untuk menemui bapak H. Maksun Suprayitno mereka mengadakan komunikasi dengan beliau. Oleh karena sikapnya yang ramah, beliau juga sangat disegani oleh seluruh anggota, tak jarang pula mereka bercekrama bersama seperti seorang ayah terhadap anaknya. Beliau juga dikenal dapat menyembuhkan penyakit lewat ilmu yang dimilikinya tersebut.

Sebagai informan ke tiga yaitu Bapak Suparyo, beliau juga dikenal aktif dalam membina para anggota baik itu anggota remaja maupun bapak-bapak dan ibu-ibu. Disamping itu beliau merupakan anggota PPS Margaluyu pada generasi pertama dan ikut mengembangkan kemajuan PPS Margaluyu di daerah Waringin bersama Bapak H. Maksun S. dan Bapak Badrun.

F. INSTRUMEN PENELITIAN.

Pada penelitian kualitatif, instrumen yang dipergunakan bukanlah alat ukur yang disusun atau dasar devinisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagaimana yang terlihat pada penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif / konfensional. Seperti yang dikatakan pada dasar pertimbangan pemilihan penelitian kualitatif sebagai pendekatan maka yang menjadi instrumen penelitian disini adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam hal ini peneliti disebut dengan instrumen kreatif yaitu peneliti harus rajin dan giat untuk menggali beberapa data di lapangan melalui informan. Sekaligus peneliti sebagai pengumpul, penganalisa dan membuat laporan tersebut (Sanapiah Faisal, 1990 : 39, 45).

Kedudukan peneliti pada posisi kunci dan pelopor pengumpulan data dalam melacak data dan informasi yang ditemui dalam site penelitian sebagai partisipan penuh dan pengamat penuh, peneliti juga terjun langsung di lokasi penelitian sekaligus sebagai pelaksana pengumpul data, analisis dan penafsiran data. Keberadaan peneliti yang demikian ini oleh Bogdan (1972 : 3) yang dikutip oleh Lexy (1991 : 117) di definisikan dengan pengamat berperan serta yaitu peneliti bercirikan interaksi sosial . Instrumen menjadi segalanya segalanya dari seluruh proses penelitian karena mencari instrumen termasuk pencari pelaku ala -

miah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data (Lexy J, Moleong, 1991 hal : 19).

G. TEHNIK PENGUMPULAN DATA DAN PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

Dalam dunia penelitian banyak cara dan ragam untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dan teknik untuk memperoleh data yaitu penciptaan rapport, wawancara, observasi, catatan lapangan. Sedangkan untuk prosedur pengolahan data menggunakan prosedur deduksi dan induksi, seleksi data dan klasifikasi data.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Di dalam tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan lima pendekatan yaitu :

a. Penciptaan Rapport

Penciptaan rapport merupakan persyaratan yang amat penting karena kita tidak akan bisa memperoleh informasi dari informan apabila kita (peneliti) tidak menciptakan hubungan yang baik dengan sasaran yang kita teliti. Rapport adalah hubungan erat antara peneliti dengan sasaran penelitian sudah melebur sehingga tidak ada dinding pemisah diantara keduanya dengan demikian subyek dapat memberikan keterangan yang kita butuhkan. (Lexy J. Moleong, 1991 hal : 96) .

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara atau tehnik dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dari sini pula peneliti dapat menggali apa yang menjadi latar masalah penelitian. Tehnik ini untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya secara bebas tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, dalam artian tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti.

Dengan wawancara ini diharapkan timbul suatu interaksi yang harmonis, luwes dan ada rasa keterbukaan antara peneliti dengan informasi, sehingga informasi yang masuk lebih banyak. Sebab tanpa adanya wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung dan data ini merupakan tulang punggung suatu penelitian. Hal ini peneliti lakukan karena dapat lebih banyak menggali semua apa yang diketahui, dialami, dan juga apa saja yang tersembunyi jauh dalam diri subyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memahami pendapat, memikirkan kegiatan yang dilakukan dalam PPS Margaluyu yang berhubungan dengan latar kehidupannya.

c. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para

ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagad raya. namun betapapun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yakni mengumpulkan data melalui observasi

(S. Nasution, 1992 : 56). Dalam tehnik observasi ini ada beberapa macam tehnik observasi diantaranya

1. Observasi Partisipatif

yaitu observasi yang menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan dalam kegiatan observasi ini peneliti adakalanya tetap berdiri sebagai orang luar dan adakalanya peneliti melibatkan diri pada situasi sosial (selaku orang dalam) di sini peneliti dapat memperoleh bahan-bahan / keterangan yang dibutuhkan (Sanapiah Faisal, 1990 : 79).

2. Obsevasi terus terang dan tersamar.

Observasi yang dapat dilakukan dengan secara terus terang (tidak tersamar) dan pada keadaan/ situasi tertentu, peneliti dapat juga melakukan observasi secara tersamar sebab adalah tidak realistik untuk serba "terus terang" mengamati suatu situasi.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak menggunakan panduan yang

telah disiapkan sebelumnya (Sanapiah F, 1990:79).

d. Catatan Lapangan

Tehnik ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, catatan ini berupa coretan - coretan yang penting dan perlu untuk diingat / di - catat, berisi kata-kata inti, pokok-pokok isi pembicaraan dan pengamatan. Catatan ini hanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, - dirasakan, dicium dan diraba sewaktu berada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan (Lexy J. Moleong, 1991: 153). Dengan menggunakan ini informasi yang kita dapat di lapangan tidak mudah hilang dari ingatan. Dan peneliti rasa catatan lapangan ini sangat membantu dalam mengumpulkan data.

e. Dokumen

Dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film yang berfungsi untuk bukti suatu pengujian, sifat - nya alami dan sesuai dengan konteks atau lahir dalam konteks. Dan hasil pengkajian ini akan lebih membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Lexy - J. Moleong, 1991: 161). Dokumen ini akan memberikan peneliti informasi berupa tulisan maupun foto- foto (dokumen) sebagai data penguat kajian penelitian. Dokumen juga bisa berupa buku harian, surat- surat dan dokumen resmi (S. Nasution, 1992 : 85).

2. Prosedur Pengolahan Data

a. Prosedur Deduksi dan Induksi

Pada sebuah penelitian tentu tidak lepas dari proses dalam pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti, untuk itu prosedur deduksi digunakan untuk mengetahui preposisi umum dan yang bertitik tolak pada preposisi yang khusus adalah prosedur induksi, yang telah diakui dan diyakini kebenarannya.

Dari kedua preposisi tersebut kemudian disatukan dan diolah menjadi beberapa statemen yang bersifat sementara, dari statemen tersebut diharapkan muncul beberapa ide atau rumusan baru dalam kaitannya dengan penelitian ini.

b. Seleksi Data

Dengan adanya seleksi data dapat ditemukan beberapa data yang penting dan bermutu (obyektif - mungkin), untuk itu perlu diadakanya seleksi data ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan suatu rumusan dari penelitian.

c. Klasifikasi Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menempatkan data tersebut sesuai dengan waktu dan permasalahan yang di maksud, untuk itu agar penempatan tersebut sesuai, maka data tersebut di kumpulkan menurut dimensi waktu serta permasalahan dan presepsinya.

H. TEHNIK KEABSAHAN DATA

Untuk menghindari kerancuan / pemalsuan instrumen dalam memberikan data yang telah dihimpun, juga kesalahan yang terjadi, maka perlu diadakan pengujian terhadap data yang kurang sempurna tersebut.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan mencari keabsahan data yang masuk usaha-usaha tersebut meliputi :

1. Perpanjangan Partisipan

Dalam menghimpun data yang telah diperoleh, tentu terdapat pula beberapa data yang lemah, bila terjadi ketidak sesuaian dari hasil pengamatan dengan pengumpulan data maka peneliti melakukan perpanjangan dari partisipan untuk melakukan test / mengecek kembali data tersebut hingga data tersebut menjadi valid atau dapat dipercaya kebenarannya.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen yang terlibat langsung keikutsertaannya dalam lapangan diharapkan lebih banyak membawa hasil dan dapat meningkatkan tingkat keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan sasaran penelitian peneliti tidak akan dicurigai kehadirannya, sehingga leluasa dalam mencari data, di samping itu peneliti dapat menguji dan menilai kebenaran atau ketidak benaran informasi yang telah disampaikan, untuk mendapatkan kevalidan informasi tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari usaha ketekunan pengamatan ini adalah untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang relevan dengan persoalan penelitian. Sehingga dengan usaha ini peneliti menggunakan pengamatan yang rinci dan berkesinambungan terhadap unsur-unsur masalah yang sangat terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain (Lexy J, Moleong 1991: 178). Pada triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan data dari seluruh hasil pengamatan wawancara, informasi dari luar maupun dari dalam dan semua hasil keikutsertaan peneliti. Dan setelah peneliti mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah maka data tersebut dikembalikan kepada key informan untuk diuji kembali kevalidannya. Untuk itu ada beberapa cara yang dilakukan berkenaan dengan triangulasi sebagai pengujian keabsahan data . yaitu : triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan triangulasi dengan teori.

Dengan demikian peneliti dapat melaporkan hasil penelitian disertai penjelasannya yang akan meningkatkan derajat kepercayaan data.

I. ANALISA DATA

Pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Dengan menggunakan analisa induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagaian-bagaian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokan (Lexy J. Moleong, 1991: 6). Analisis data ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data menurut pendapat Patton (1980:268) dan Bogdan dan Taylor (1975:79) yang disimpulkan oleh Lexy-J. Moleong (1991:103) mengatakan bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jadi maksud dari analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Dan tahapan analisis data ini adalah sebagai interpretasi dari data yang berhasil diklasifikasikan dan dibandingkan antara data satu dengan yang lain untuk mengambil suatu kesimpulan akhir dari seluruh hasil penelitian.

4. Penulisan Laporan

Pada penulisan laporan ini peneliti memungkapkan semua data serta analisisnya yang diperoleh selama melakukan kegiatan penelitian dalam bentuk sebuah laporan yang menghasilkan tema untuk menjadi teori substantif (Lexy J. Moleong, 1991: 109).

Adapun tahap-tahap penelitian yang berpijak pada klasifikasi tahap penelitian kualitatif dari Kirk dan Miller (1986 : 60) yaitu :

1. Invention yaitu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam tahap ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang. Setelah itu peneliti terlebih dahulu mengadakan kajian awal secara menyeluruh terhadap sasaran penelitian, dengan datang ke tempat penelitian (lapangan) dan mengamati, mengikuti kegiatan di lapangan. Di sini peneliti sempat mengamati sekilas bahwa meskipun anggota remaja PPS Margaluyu dapat dikatakan sebagian dari kalangan masyarakat abangan, ketika itu peneliti datang pada hari Kamis, peneliti melihat bahwa mereka juga antusias melaksanakan yasinan sebelum mengadakan latihan, meskipun diantara mereka ada yang beragama di luar Islam. Indikasi demikian paling tidak telah menunjukkan bahwa mereka, di samping latihan tidak enggan melaksanakan kegiatan ibadah.

J. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.

Dalam melaksanakan penelitian, tidak akan terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap Pralapangan.

Dalam tahap ini mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian dan usaha menyusun rancangan penelitian di samping itu, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan sekilas tentang sasaran penelitian sehingga peneliti mengetahui tata cara dan seluruh nilai yang ada di dalam masyarakat sebagai sasaran penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

pada tahap ini peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti juga mempersiapkan diri dengan segala daya, usaha, dan tenaga untuk menghadapi lapangan penelitian, mengingat data, mengumpulkan dan menganalisisnya.

3. Tahap analisis data

Di sini peneliti mengemukakan konsep analisis data, - juga dari analisis data tersebut diusahakan untuk menemukan sebuah tema

Tindakan awal ini mempunyai makna yang besar bagi kelangsungan kegiatan penelitian. Dengan mengamati segala gejala-gejala perubahan perilaku keagamaan pada anggota remaja PPS Margaluyu, peneliti dapat mengetahui tentang proses perubahan perilaku tersebut melalui kegiatan latihan PPS Margaluyu untuk melaksanakan ibadah. Demikian gambaran sekilas mengapa peneliti mengambil sasaran penelitian tersebut.

2. Discovery

Dalam tahap ini merupakan tahap pengumpulan data, seperti yang telah peneliti sampaikan dalam teknik pengumpulan data terdahulu, dengan menggunakan beberapa macam teknik seperti penciptaan rapport, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumenter. Wawancara ini peneliti lakukan saat pengumpulan data melalui wawancara dengan informan dan beberapa anggota remaja PPS Margaluyu, sedangkan observasi peneliti gunakan saat peneliti mengadakan pengamatan pada aktivitas dan kegiatan PPS Margaluyu khususnya pada saat mereka mengadakan kegiatan ibadah yang diajarkan atau yang dianjurkan oleh PPS Margaluyu,

3. Interpretation

yaitu tahap evaluasi dan analisa data. Dalam rangka mengevaluasi data maka peneliti melakukan :

a. Pengecekan ulang terhadap data yang telah ter -

45
kumpul kepada key informan.

- b. Pengecekan ulang terhadap data yang disajikan - dari fenomena yang terjadi pada site penelitian dengan teori yang ada.
- c. Hasil dari konfermasi dengan lapangan tersebut, - dirumuskan kembali, dan apa yang telah dirumus - kan itu adalah sebuah teori yang berdasarkan re - alitas fenomena. Dan inilah yang dinamakan de - ngan discovery atau hasil temuan.

4. Explanation

tahap ini adalah tahap akhir dari sebuah peneliti - an dari yahap ini kemudian dapat disusun suatu ga - gasan yang didasarkan pada teori yang telah dikon - fermasikan terlebih dahulu dengan key informan dan informan. Penyusunan gagasan ini direlevansikan de - ngan disiplin ilmu peneliti sebagai mahasiswa Fa - kultas Dakwah. Jadi relevansinya adalah Ilmu Dakwah Dimana proses penyampaian Dakwah melalui seni bela diri ini dalam usaha memotivasi anggotanya dalam melaksanakan ibadah dan merubah prilaku ... keagamaan anggota remaja PPS Margaluyu. Hal ini merupakan su - atu kegiatan yang dapat mempengaruhi aktivitas para da'i dalam menyebarkan ajaran Islam dan dakwahnya.